

---

**MENULIS ILMIAH BAHASA INDONESIA BERDASARKAN  
PENDEKATAN KOMUNIKATIF  
(Penelitian Pengembangan di Universitas Mathla'ul Anwar, Banten)**

**Sobri<sup>1</sup>**

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif. Penelitian ini berisi uraian tentang pelaksanaan materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kajian teoretik, dan pembelajaran langsung di kelas dan di luar kelas. Sedangkan teknik analisis data menggunakan dua pendekatan, yaitu: pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil uji efektivitas diperoleh data nilai rata-rata kelas yang menggunakan model yang dikembangkan sebesar 77,00, sedangkan kelas yang menggunakan model konvensional sebesar 68,17. Dilihat dari aktivitas mahasiswa kelas yang menggunakan model yang dikembangkan lebih dari 91% mahasiswa aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, sedangkan di kelas yang tidak menggunakan model yang dikembangkan aktivitas mahasiswa kurang dari 70%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif pada model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia mampu meningkatkan proses dan hasil belajar menulis ilmiah mahasiswa.

**Kata Kunci:** Menulis Ilmiah, Bahasa Indonesia, Pendekatan Komunikatif

**INDONESIAN SCIENTIFIC WRITING BASED ON COMMUNICATIVE APPROACH  
(Development Research at Mathla'ul Anwar University, Banten)**

**ABSTRACT :** The research is aimed at developing a teaching material of Indonesian scientific writing based on a communicative approach. The research method applied is the research development one, the data collection techniques used are observations, interviews, and questionnaires. The data analysis of qualitative and quantitative approaches are employed. The finding of the result is the effectiveness of class with communicative approach is 77,00 mean while, The effectiveness of class with conventional approach is 68,17. The students of activity in using of model communicative approach was higher more than 91% and the students of activity with not using of model communicative approach is 70%, it can be concluded that the implementation of communicative approach in scientific writing can improve the result of students scientific writing.

**Keywords:** Scientific Writing, Indonesian Language, Communicative Approach.

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran menulis ilmiah bahasa Indonesia mahasiswa pada mata kuliah bimbingan penulisan karya tulis ilmiah, ditemukan berbagai masalah. Masalah tersebut antara lain, mahasiswa tidak dapat menulis makalah ilmiah atau skripsi dalam bahasa Indonesia dengan baik. Banyak kalimat yang mereka tulis tidak runtut dan sulit dipahami. Selain, mahasiswa masih memiliki kekurangan dalam pengungkapan secara tertulis, mereka pun mengalami kesulitan mengutarakan gagasannya secara lisan dalam situasi resmi seperti dalam diskusi, ceramah, sambutan, ataupun dalam berpidato, di sisi lain, hampir setiap mahasiswa mengeluh jika ditugasi oleh dosen untuk menulis makalah, paper (kertas

---

<sup>1</sup> Dosen FKIP Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Email : sobri\_brian@yahoo.com

**SOBRI**

kerja), skripsi, atau karangan ilmiah lainnya. Sekalipun mengeluh, tugas tersebut memang dibuat oleh mahasiswa namun karya yang dihasilkannya belum memenuhi harapan.

Materi ajar yang bermutu dilakukan melalui serangkaian kegiatan pengembangan. Pengembangan materi ajar menurut Romiszowki (1986:22) hendaknya dipertimbangkan dari empat aspek, yaitu: (1) aspek akademik, (2) aspek sosial, (3) aspek rekreasi, dan (4) aspek pengembangan kepribadian. Maksudnya, materi ajar yang dikembangkan dapat memberikan kesan bagi pengguna bahwa materi ajar tersebut dapat memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan akademik, sosial, rekreasi maupun kebutuhan individu.

Pengertian materi ajar (*instructional materials*) adalah rincian spesifikasi isi yang memberikan panduan bagi pendidik dalam hal intensitas cakupan dan jumlah perhatian yang dituntut oleh isi tertentu atau tugas-tugas pedagogis. Wright (1987:5) bahwa materi ajar dapat membantu ketercapaian tujuan silabus, dan membantu peran guru dan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Materi ajar merujuk pada segala sesuatu yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk memudahkan belajar bahasa, untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman berbahasa. Sementara pengembangan materi ajar (Tomlison, 2007:2) adalah apa yang dilakukan penulis, pengajar atau siswa untuk memberikan sumber masukan berbagai pengalaman yang dirancang untuk meningkatkan belajar bahasa. Sedangkan menurut Richards (1995:262) mengajukan rancangan pengembangan materi ajar meliputi: (a) pengembangan tujuan, (b) pengembangan silabus, (c) pengorganisasian materi ajar ke dalam unit-unit pembelajaran, (d) pengembangan struktur per unit, dan (e) pengamatan unit.

Karakteristik rancangan materi ajar dapat dilihat dari format silabus. Sebaliknya, format suatu silabus dapat dilihat dari rancangan materi ajar. Berdasarkan format silabus, materi ajar dikembangkan dalam format linear, modular, siklik, matriks, dan berbasis cerita (Olshtain, 1986:51-63). Format-format ini merupakan format pengorganisasian atau pengembangan urutan materi ajar. Pengembangan materi ajar juga dapat mengikuti tipe silabus. Pembahasan tentang karakteristik (*tipe*) materi ajar bertumpang tindih dengan tipe silabus. Hal ini dapat dimaklumi karena baik silabus maupun materi ajar memiliki kesamaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam materi ajar pada dasarnya lebih menekankan pada aspek akademik, strategi pengorganisasian materi ajar, biaya, dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan segenap potensi peserta didik dalam belajar atau dengan kata lain seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta suasana yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar. Konsep tentang batasan mengenai menulis ilmiah, dalam bahasa Inggris sering diistilahkan dengan *scientific writing* atau *scientific report* diantaranya menulis ilmiah didefinisikan oleh McCrimmon (1994:6) bahwa menulis adalah kertas kerja, tetapi juga merupakan kesempatan untuk menyampaikan sesuatu tentang diri sendiri, mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain, bahkan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui. Menurut Arnaudet dan Barret (1984:188) makalah ilmiah merupakan salah satu jenis tulisan akademis. Hairston (1986:400) makalah ilmiah merefleksikan upaya penulisannya yang tidak memihak untuk menemukan jawaban yang benar dan pemecahan yang dapat dilaksanakan atas pertanyaan atau suatu permasalahan. Syamsudin, A.R. (2011:2), mengatakan karangan ilmiah, yaitu tulisan yang mengupas masalah ilmu pada bidang-bidang disiplin ilmu tertentu dengan lingkungan terbatas. Selanjutnya, Siswoyo (1982:28)

**SOBRI**

karya ilmiah harus berdasarkan data, tidak boleh berdasarkan pendapat atau interpretasi peneliti. Sedangkan menurut Sudjiman dan Sugono (1991:1-3) bahwa karya ilmiah itu adalah suatu karya tulis yang penyusunannya didasarkan pada kajian ilmiah. Penyusunan karya ilmiah didahului oleh penelitian pustaka dan/atau penelitian lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa menulis ilmiah yaitu tulisan yang dihasilkan melalui prosedur atau metode ilmiah atau tulisan yang disarikan dari suatu hasil penelitian. Suatu karya atau tulisan yang bernilai ilmiah apabila mengikuti prosedur dan teknik penulisan yang mengacu kepada tradisi akademik, sedangkan metode ilmiah merupakan langkah-langkah atau strategi dan tata cara penulisan berdasarkan pendekatan-pendekatan ilmiah.

Dari segi bahasa menurut Soeseno (1993:1) dapat dikatakan bahwa karya tulis ilmiah merupakan hasil rangkaian fakta yang berupa hasil pemikiran, gagasan, peristiwa, gejala, dan pendapat. Jadi, seorang penulis karya ilmiah menyusun kembali pelbagai bahan informasi menjadi sebuah karangan yang utuh. Oleh sebab itu, penulis karya ilmiah tidak disebut *pengarang* melainkan *penulis*. Selain itu, persyaratan lain sebuah tulisan untuk dikategorikan sebagai karya ilmiah menurut (Brotowidjojo, 2002:58) secara jelas persyaratan tersebut harus mencakup: (a) menyajikan fakta objektif secara sistematis; (b) ditulis secara cermat, tepat, jujur, dan tidak bersifat rekaan; (c) harus disusun secara sistematis; (d) menyajikan rangkaian sebab-akibat yang mendorong pembaca untuk menarik kesimpulan; (e) mengandung pandangan yang disertai dukungan dan pembuktian berdasarkan suatu hipotesis; (f) ditulis secara tulus; dan (g) pada dasarnya bersifat ekspositoris.

Setiap pembelajaran hendaknya mampu mengaitkan materi ajar yang dipelajari mahasiswa dengan kehidupan objektif mahasiswa, sehingga mahasiswa terdorong untuk melakukan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Salah satu pendekatan yang perlu diterapkan dosen adalah pendekatan komunikatif (*Communicative Approach*). Pengertian pendekatan komunikatif dikemukakan J.B. Heaton (1988:19) yaitu, pendekatan yang menekankan bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi. Pendekatan ini menekankan pada tujuan dan memperhatikan *audien* yang membaca tulisan tersebut. Dalam pendekatan komunikatif penulis melakukan aktivitas menulis karena murni untuk tujuan komunikasi. Tulisan yang dibuat tidak hanya bertujuan agar pembaca dapat memahami tulisan, tetapi lebih jauh dari itu agar pembaca melakukan sesuatu sesuai pemahamannya terhadap tulisan yang dibaca.

Kinneavy (1980:19) ada empat komponen dalam komunikasi secara umum, yaitu: (1) pembicara, (2) pembaca, (3) objeknya, dan (4) tanda/bahasanya. Komunikasi terjadi apabila penulis/*encoder* merupakan sesuatu (*reality*) dengan menggunakan bahasa sarana komunikasi (*signal bahasa*) disampaikan/diterima oleh pembaca. Menulis merupakan proses berpikir dan sebuah aktivitas komunikatif. Kegiatan menulis mutlak membutuhkan studi ilmiah, sedangkan menulis ilmiah komunikasi adalah yang menggambarkan proses-proses keilmuan. Ada penalaran, objek, dan tujuannya. Wujudnya bisa dua yaitu: tulis dan lisan.

Richards dan Rodgers (2001:161), pendekatan komunikatif memiliki sejumlah karakteristik yaitu prinsip bahwa bahasa adalah satu sistem untuk mengungkapkan makna, fungsi utama bahasa adalah untuk memungkinkan terjadinya interaksi dan komunikasi, struktur bahasa mencerminkan fungsi dan kegunaan komunikatifnya, dan yang terakhir mereka berpendapat bahwa unsur utama bahasa bukan hanya

**SOBRI**

tampilan tatabahasa dan strukturnya melainkan juga fungsi dan makna komunikatifnya dalam wacana.

Konsep pendekatan komunikatif selaras dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa menurut Hall dan Hewings (2001:9) pembelajaran bahasa berfokus pada fungsi komunikatif, fokus pada tugas-tugas bermakna, bukan mempelajari tata bahasa atau kosakata, tetapi membuat tugas melalui analisis situasi yang realistis, berkaitan dengan kehidupan nyata, memfungsikan kegiatan berkelompok, dan menciptakan situasi yang menyenangkan, aman, serta kondusif.

Dengan menekankan terlaksananya berbagai kegiatan pembelajaran secara nyata, membaca tulisan ilmiah, berkomunikasi langsung, dan kegiatan lainnya, pembelajaran bahasa menjadi lebih kontekstual dan komunikatif. Hal ini selaras dengan pendapat Freeman (2000:121) pendekatan komunikatif lebih menekankan pada dimensi kontekstual dengan menggunakan bahasa dalam berbagai situasi. Komunikasi berlangsung dalam berbagai situasi yang tak terbatas. Sukses dalam peran tertentu bergantung pada pemahaman seseorang tentang konteks dan pengalaman. Mengacu pada uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa menulis ilmiah memiliki potensi yang besar dalam pengembangan penalaran kepada mahasiswa. Belajar menulis ilmiah sebenarnya adalah belajar cara berpikir logis. Dengan belajar menulis ilmiah kita mempelajari sistem atau kaidah tentang teknik penulisan dengan sistematika yang baik sesuai dengan ketentuan akademik. Berdasarkan hal ini, dosen bahasa Indonesia memiliki peran yang cukup besar dalam pengembangan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa.

Permasalahan di kelas menunjukkan bahwa konsep menulis ilmiah belum sepenuhnya dipahami oleh dosen bahasa Indonesia sehingga dosen belum mampu mengimplementasikan pendekatan komunikatif kepada mahasiswa secara baik. Penerapan pendekatan komunikatif baru sebatas konsep, belum diimplementasikan secara benar oleh dosen. Pembelajaran menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif memiliki potensi untuk pengembangan cara bernalar atau menuangkan ide/gagasan kepada mahasiswa belum dilakukan secara baik. Dosen belum mampu mendesain pembelajaran menulis ilmiah bahasa Indonesia secara kreatif, inovatif, menyenangkan, menantang, dan bermakna bagi kehidupan mahasiswa.

Berpijak pada masalah tersebut, perlu dikembangkan model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif yang mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mahasiswa terutama dalam penulisan ilmiah yang mencakup kemampuan kognitif dan afektif serta mahasiswa memahami konsep penulisan ilmiah yang mencakup: struktur menulis ilmiah, jenis-jenis menulis ilmiah, penalaran ilmiah, struktur kalimat, pengembangan paragraf, pemilihan kata (diksi) dan mampu menerapkannya dalam penulisan karya ilmiah yang ditulisnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi serta menganalisis keefektifan model tersebut.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) menggunakan model Borg dan Gall (2003:571) yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Secara garis besar, penelitian dan

**SOBRI**

pengembangan yang dilakukan terdiri atas empat tahap, yaitu: (a) penelitian pendahuluan, (b) perencanaan pengembangan model, (c) validasi, evaluasi, revisi model, dan (d) implementasi model.

Dalam pengembangan model pembelajaran, dilakukan validasi oleh teman sejawat, para pakar, ujicoba lapangan, dan uji efektivitas model yang dikembangkan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan kajian dokumen. Data mengenai kebutuhan model pembelajaran, sumber datanya adalah dosen dan mahasiswa. Data analisis kebutuhan dikumpulkan dengan teknik survei, dokumentasi, dan wawancara. Data analisis kebutuhan dikumpulkan dengan instrumen angket, panduan wawancara, dan lembar dokumentasi. Data uji kelayakan model pembelajaran dikumpulkan melalui angket. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan *skala likert*. Data hasil belajar menulis ilmiah bahasa Indonesia bersumber dari proses pembelajaran di kelas. Data dikumpulkan melalui *pretest*, pengamatan pelaksanaan pembelajaran, dan *posttest*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Rumusan analisis data kualitatif berupa deskripsi atau penggambaran tentang efektivitas model menulis ilmiah yang dikembangkan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk membandingkan tingkat efektivitas penerapan model menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil belajar dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Mengacu pada uraian di atas, pertanyaan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan kajian teoretik dan analisis kebutuhan?
2. Bagaimanakah kelayakan model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif dalam proses belajar mengajar dari sudut pandang ahli dan pengguna?
3. Bagaimanakah efektivitas model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif terhadap kemampuan menulis ilmiah mahasiswa?

## **DISKUSI**

Berdasarkan kajian teoretik dan analisis kebutuhan, dikembangkan model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif. Pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristik mahasiswa, yaitu: pembelajaran yang mampu memotivasi mahasiswa, mendorong kreativitas mahasiswa, menantang, dan bermakna bagi kehidupan mahasiswa.

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil ujicoba lapangan, dapat dikemukakan bahwa model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif mampu meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa serta mampu menanamkan penalaran ilmiah kepada mahasiswa. Dilihat dari sudut pandang ahli, model tersebut sangat layak digunakan sebagai model pembelajaran menulis ilmiah di kampus. Dilihat dari sudut pandang pengguna, model tersebut memenuhi syarat sebagai model yang digunakan di kelas. Berikut ini dipaparkan hasil penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian.

### **Bentuk Model Materi Ajar Menulis Ilmiah Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Berdasarkan Kajian Teoretik dan Analisis Kebutuhan**

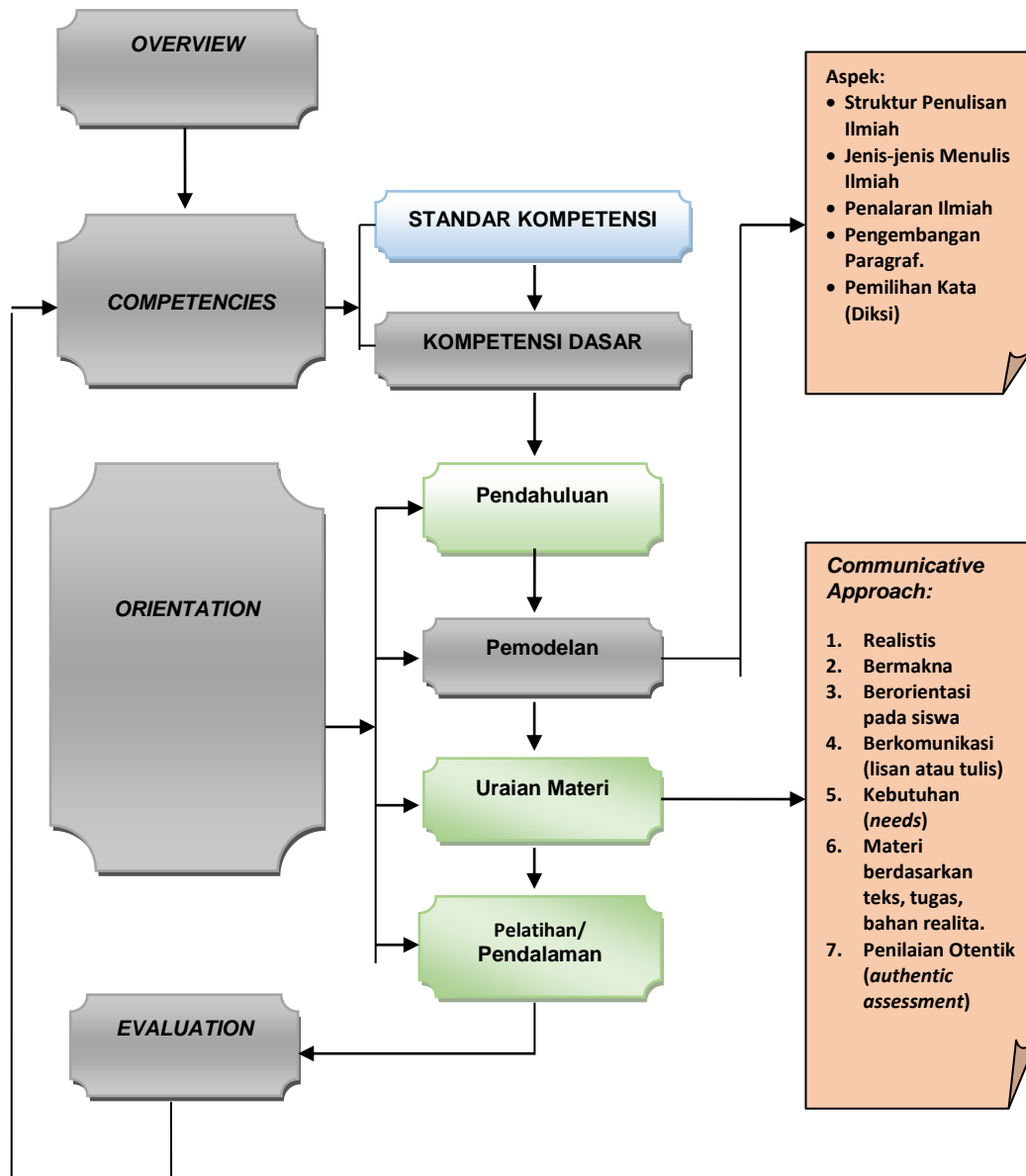
Model pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian dan pengembangan ini adalah model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia yang disusun berdasarkan kondisi lapangan. Berdasarkan analisis kondisi lapangan dan kebutuhan mahasiswa dan dosen, dikembangkan model pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran menulis ilmiah perlu dikuasai mahasiswa secara utuh, yang meliputi: (a) struktur menulis ilmiah (judul, pengantar, pendahuluan, perumusan masalah, metode dan hasil pembahasan masalah, kesimpulan dan saran, daftar pustaka, dan tata cara pengutipan); (b) Jenis-jenis menulis ilmiah; (c) kalimat (struktur kalimat, jenis kalimat, dan keefektifan kalimat); (d) penalaran ilmiah (induktif, deduktif, dan induktif-deduktif); (e) pengembangan paragraf (kerangka paragraf, ciri-ciri paragraf, fungsi paragraf, macam-macam paragraf, dan syarat-syarat pembentukan paragraf); dan (f) pemilihan kata (denotasi dan konotasi, kolokial, kata khusus dan kata umum, kata konkret dan kata abstrak, majas, dan kesamaran, keusangan dan ambiguitas). (2) Proses pembelajaran menulis ilmiah bahasa Indonesia yang dapat memotivasi mahasiswa untuk beraktivitas. (3) Proses pembelajaran yang memacu mahasiswa untuk berkreaitivitas. (4) Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. (5) Pemanfaatan berbagai sumber belajar termasuk perpustakaan. (6) Pembelajaran yang memberikan konsep apa yang dipelajari mahasiswa dapat bermakna bagi kehidupannya. (7) Pembelajaran yang memberikan suasana menarik, menyenangkan, dan menantang, dan (8) Penilaian pembelajaran yang mencakup proses dan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan karakteristik di atas, ditetapkan model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif. Rancangan model yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan lapangan. Model yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

Model materi ajar menulis ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah model prosedural. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu: menggambarkan langkah-langkah perencanaan yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk.

Penjelasan draf materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia bagi mahasiswa Program Studi Diksatrasiada FKIP Universitas Mathla'ul Anwar Banten, berdasarkan hasil penelitian tahap I. Data tersebut digunakan untuk merancang materi ajar menulis ilmiah baik dari segi substansi materi ajar maupun proses pembelajaran dan komponen-komponen materi ajar menulis ilmiah yang ada di dalamnya. Berikut ini dipaparkan struktur draf awal materi ajar yang dikembangkan.

SOBRI



**Gambar 1.**  
**Struktur Draf Awal Materi Ajar Menulis Ilmiah Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif.**

Dari segi komponen materi ajar, berdasarkan kajian literatur dan empiris, draf awal materi ajar ini terdiri atas empat komponen, yaitu: (1) *Overview*, (2) *Competencies*, (3) *Orientation*, dan (4) *Evaluation*. Secara rinci, berikut dan penjelasan masing-masing komponen materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif tersebut.

1. *Overview* merupakan bagian awal dari materi ajar. *Overview* memberikan gambaran umum tentang materi yang disajikan dalam setiap bab/unit pelajaran. Gambaran umum juga memberikan pengetahuan awal atau sejenis *brainstorming* sebelum mahasiswa belajar lebih lanjut.

**SOBRI**

2. *Competencies* adalah bagian dari materi ajar yang berisi tentang kompetensi/kemampuan yang diperoleh oleh mahasiswa setelah pembelajaran berakhir untuk setiap pokok dan sub pokok bahasan.
3. *Orientation* merupakan uraian dan paparan tentang materi ajar secara komprehensif. *Orientation* menyajikan penjelasan detail setiap bagian yang ada dalam materi ajar yang disajikan, dan
4. *Evaluation* adalah bagian dari materi ajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana mahasiswa mampu memahami dan menguasai materi ajar yang telah dipelajari. Evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Selanjutnya, rancangan draf awal yang berisi komponen utama dan sub komponen materi ajar menulis ilmiah, mencakup: standar kompetensi, kompetensi dasar, pendahuluan, pemodelan, uraian materi, pelatihan, evaluasi, dan pendekatan komunikatif yang terdiri atas tujuh elemen, yaitu: realistik, bermakna, berorientasi pada mahasiswa, berkomunikasi (lisan dan tulis), kebutuhan (*needs*), materi berdasarkan teks, tugas, bahan realita, dan penilaian otentik.

#### **Kelayakan Model Materi Ajar Menulis Ilmiah Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif dalam Proses Belajar Mengajar dari Sudut Pandang Ahli dan Pengguna**

Untuk mendapatkan model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif yang layak, dilakukan uji kelayakan terhadap model tersebut. Uji kelayakan dilakukan melalui berbagai cara, yaitu: validasi oleh teman sejawat, ujicoba terbatas, validasi ahli, ujicoba yang diperluas, dan uji efektivitas.

Validasi teman sejawat dilakukan dengan meminta masukan secara langsung kepada teman sejawat melalui pengisian angket dan wawancara. Teman sejawat memberikan masukan bahwa pendekatan komunikatif dalam menulis ilmiah perlu diintegrasikan di semua tahapan pembelajaran. Pengintegrasian pendekatan komunikatif perlu dilakukan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Ujicoba terbatas dilakukan di satu kelas. Berdasarkan hasil ujicoba terbatas diperoleh nilai rata-rata kelas 60 dan mahasiswa yang melakukan aktivitas sebanyak 85%. Hasil ini cukup meningkat dibandingkan dengan kemampuan mahasiswa sebelum menggunakan model yang dikembangkan.

Penilaian tim pakar dilakukan dengan pengisian instrumen kelayakan model dan masukan-masukan dari pakar. Hasil penilaian tim pakar menunjukkan bahwa model yang dikembangkan sangat baik. Secara keseluruhan hasil penilaian tim pakar menunjukkan nilai rata-rata 87,00. Skor tersebut termasuk kategori sangat baik.

Ujicoba luas menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77,00 dan aktivitas mahasiswa secara keseluruhan lebih dari 91%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa.

#### **Efektivitas Model Materi Ajar Menulis Ilmiah Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif terhadap Kemampuan Menulis Ilmiah Mahasiswa di Universitas Mathla'ul Anwar Banten.**



SOBRI

Uji efektivitas dilakukan di FKIP Universitas Mathla'ul Anwar Banten Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah dengan kategori kelas yang berbeda. Hasil uji efektivitas ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Efektivitas Model Materi Ajar Menulis Ilmiah Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif.**

No.	Perguruan Tinggi	Kelompok Kelas	N	Nilai Rata-rata Pre Test	Nilai Terendah Post Test	Nilai Tertinggi Post Test	Nilai Rata-rata Post Test
1.	Universitas Mathla'ul Anwar Banten, FKIP Prodi Diksatrasiada	Eksperimen	30	55,00	35,00	95,00	77,00
		Kontrol	30	42,00	28,00	85,00	68,17

Berdasarkan hasil analisis data penerapan model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia yang dilakukan, menunjukkan rata-rata nilai akhir pada kelas yang menggunakan model menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada kelas yang menggunakan model lain.

Berdasarkan hasil uji efektivitas model di program studi diksatrasiada didapat hasil sebagai berikut. Hasil uji efektivitas pada kelas eksperimen nilai *pretest* sebesar 55,00, nilai *posttest* sebesar 95,00, dan peningkatan nilai rata-rata *pretest-posttest* sebesar 40%. Hasil nilai rata-rata di kelas kontrol sebesar 68,17. Hasil ini menunjukkan nilai mahasiswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada di kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Hasil uji beda rata-rata menulis ilmiah berdasarkan pendekatan komunikatif, hasilnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan menulis ilmiah dengan pendekatan konvensional.**

Kelompok	Eksperimen	Kontrol
Nilai Rata-rata	77	68,17
Standar Deviasi	11,18	10,78
t-hitung	3,17	
t-tabel	2,042	

Berdasarkan hasil uji beda, menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hal ini dapat dikemukakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model yang dikembangkan dengan kelas yang menggunakan model yang biasa digunakan oleh dosen di kelas. Kelas yang menggunakan model

SOBRI

menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif hasil belajarnya lebih baik dari pada kelas yang menggunakan model lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model materi ajar menulis ilmiah berdasarkan pendekatan komunikatif memiliki efektivitas yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan aktivitas mahasiswa di kelas, menunjukkan bahwa kelas yang belajar dengan menggunakan model yang dikembangkan aktivitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model tersebut. Berikut ini dipaparkan data hasil pengamatan di kelas.

**Tabel 3.**  
**Aktivitas Mahasiswa pada Kelas yang Belajar Menggunakan Model Materi Ajar Menulis Ilmiah Berdasarkan Pendekatan Komunikatif dan Kelas Menggunakan Model Konvensional.**

No.	Aspek	Persentase	
		Kelas yang menggunakan model yang dikembangkan	Kelas yang tidak menggunakan model yang dikembangkan
1.	Partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran	95,40 %	75,00 %
2.	Mengajukan pertanyaan	90,00 %	70,00 %
3.	Kreativitas dalam mengerjakan tugas	93,25 %	60,50 %
4.	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas	92,75 %	73,00 %
5.	Partisipasi dalam kelompoknya	94,40 %	68,25 %
6.	Keterlibatan mahasiswa dalam menanggapi pertanyaan mahasiswa lain dan dosen	90,50 %	71,25 %
7.	Melakukan diskusi	85,50 %	72,50 %
8.	Mempresentasikan hasil	91,75 %	65,25 %
<b>Jumlah</b>		<b>733,55 %</b>	<b>555,75 %</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>91,69 %</b>	<b>69,46%</b>

Dilihat dari aktivitas mahasiswa di dalam kelas yang menggunakan model menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif, lebih dari 90% mahasiswa aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Sedangkan, aktivitas mahasiswa di kelas kontrol kurang dari 70%. Hal ini berarti bahwa aktivitas mahasiswa pada kelas yang belajar dengan model yang dikembangkan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa pada kelas yang menggunakan model lain.

Berdasarkan data-data yang terkumpul dari pelaksanaan perencanaan pengembangan model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif yang meliputi: kajian teoretik, silabus, SAP, dan pelaksanaan pembelajaran, ujicoba terbatas, hasil validasi pakar, ujicoba luas, uji efektivitas model, dan uji keterbacaan materi ajar, dapat dikemukakan bahwa

**SOBRI**

model materi ajar menulis ilmiah yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa.

Hasil penilaian tim pakar dengan pengisian instrumen kelayakan model menunjukkan nilai rata-rata 87,00 bahwa model materi ajar yang dikembangkan sangat baik, dan hasil analisis uji efektivitas nilai rata-rata sebesar 77,00 di kelas eksperimen dan 68,17 di kelas kontrol, sedangkan standar deviasi masing-masing 11,18 dan 10,78, dan  $t_{hitung}$  3,17,  $t_{tabel}$  2,042. Hasil ini menunjukkan bahwa kelas yang belajar dengan model yang dikembangkan hasil belajar mahasiswa lebih baik. Di samping itu, aktivitas belajar mahasiswa meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengamatan yang mencatat 91% lebih mahasiswa yang perkuliahan dengan menggunakan model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif melakukan aktivitas secara aktif.

Temuan-temuan yang didapat selama penelitian dan pengembangan adalah mahasiswa yang belajar dengan model menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif lebih termotivasi dan hasil belajarnya lebih baik dari pada mahasiswa yang belajar menggunakan model lain. Temuan selanjutnya, adalah penanaman latihan menulis ilmiah perlu dilakukan secara komprehensif dan terus-menerus serta memerlukan waktu yang cukup. Pendekatan komunikatif dalam menulis ilmiah perlu diintegrasikan dalam silabus, satuan acara perkuliahan, materi ajar, dan proses pembelajaran secara spesifik dan terukur melalui penerapan pendekatan komunikatif yang dijabarkan mulai dari silabus, SAP, materi ajar, dan proses pembelajaran. Pelaksanaan pendekatan komunikatif di kelas perlu dipadu dengan pendekatan lain yang berasosiasi dengan pendekatan komunikatif.

Keterbatasan penelitian antara lain sebagai berikut: (1) Dalam menyusun instrumen angket memungkinkan masih ada butir-butir angket yang kurang mengungkapkan indikator-indikator penelitian sehingga bisa mempengaruhi keakuratan hasil penelitian yang diperoleh. Berdasarkan hal ini, perlu dilakukan penyusunan instrumen secara lengkap, terukur, dan sesuai dengan indikator penelitian. (2) Penilaian tentang aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran menulis ilmiah di kelas memerlukan pengamatan secara mendalam dan waktu yang lama sehingga perlu alat ukur yang sesuai.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, temuan, dan pembahasan dapat disimpulkan: *Pertama*, bentuk model pembelajaran yang dikembangkan adalah model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif. Model tersebut terdiri atas silabus, satuan acara perkuliahan (SAP), dan materi ajar yang di dalamnya telah terintegrasi rancangan pendekatan komunikatif. *Kedua*, dilihat dari sudut pandang ahli dan pengguna, model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan komunikatif telah memenuhi syarat kelayakan sebagai model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia di FKIP Universitas Mathla'ul Anwar Banten. *Ketiga*, data empiris tentang efektivitas model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif yang dikembangkan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan model konvensional. Hal ini dapat dilihat dari data hasil uji efektivitas model di kampus yang dijadikan tempat uji efektivitas, nilai kelas yang menggunakan model yang dikembangkan nilai rata-rata kelas dan keterlibatan siswa lebih tinggi dari pada kelas yang tidak menggunakan model yang

**SOBRI**

dikembangkan. *Keempat*, secara substansi model materi ajar menulis ilmiah bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan, yaitu didasarkan pada kebutuhan mahasiswa dan dosen. Pengembangan model pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan mahasiswa atau pengguna memungkinkan mahasiswa belajar lebih aktif, partisipatif, dan termotivasi serta mahasiswa merasakan manfaat hal yang dipelajari sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

Kelebihan dari model ini adalah pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas, menggunakan sumber dan media yang ada dan relevan, mudah pelaksanaannya, serta bermanfaat dan bermakna bagi kehidupan mahasiswa.

## **REFERENSI**

- A.R., Syamsuddin. (2011) *Dari Ide, Bacaan, Simakan Menuju Menulis Efektif: Teori, Teknik, Redaksi*. Bandung: Geger Sunten.
- Brotowidjojo, M D (2002). *Penulisan Karya Ilmiah*. (Edisi ke-2). Jakarta: Akademika Pressindo. 2
- Freeman, D L (2000). *Techniques and Principles in Language Teaching*. New York: Oxford University Perss.
- Gall. M D, Joyce P. Gall, Walter R. B (2003). *Educational Research: An Introduction*. 7<sup>th</sup>. ed. Boston New York: Pearson Education.
- Glenn, Cheryl, et.al. (2005) *Writer's Harbrace Handbook: Brief Second Edition*. Boston: Thomson Wadsworth.
- Hairston, M. (1986) *Contemporary Composition, Short Edition*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Hall, D R. dan Ann H. (2007) *Innovation in English Language Teaching*. New York: Routledge.
- Tomlinson, B. (2007). *Developing Materials for Language Teaching*. London: Cromwell Press.